

**KONSEP OLOK-OLOK DALAM SURAT AT-TAUBAH : 64-65
DAN AL-AN'AM :91**

**(Study Komparatif Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qur'an Al-Aisar, Dan
Fi Zhilalil-Qur'an)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. Ag)**



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

YUL SURIANI
NIM. 11532203519

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

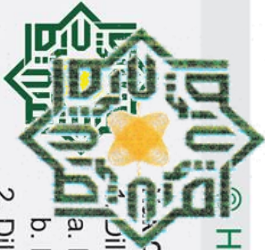
2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diizinkan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengecualian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengecualian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **KONSEP OLOK-OLOK DALAM SURAT AL-TAUBAH: 64-65 DAN SURAT AL-AN'AM : 9 (Study Komperatif Tafsir Ibnu Katsir Al-Qur'an Al-Aitsar dan Fi Zhilalil Qur'an)**

Nama : Yul Suriani
Nim : 11532203519
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah di munaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 22 Oktober 2020

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 November 2020
Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us.
NIP. 19670423 199303 1 004

**PANITIA UJIAN SARJANA
MENGETAHUI :**

Ketua/Penguji I,

Dr. Sukiyat, M. Ag
NIP. 19701010200604 1 001

Penguji III,

Dr. Afrizal Nur, MIS
NIP. 19800108200310 1 001

Sekretaris/ Penguji,

Jani Arni, M. Ag
NIP. 19820117200912 2 006

Penguji IV,

Suja'i Sarifandi, M. Ag
NIP. 19700503199703 1 002

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
 UIN SUSKA RIAU
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Nixson, Lc. M.Ag
Drs. Kaizal Bay, M.Si
 Dosen Pembimbing Skripsi
Ag. Yul Suriani
 Dosen Pembimbing Skripsi
 Ag. Yul Suriani

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
 di-
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat,

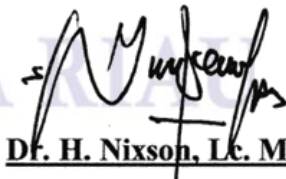
Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Yul Suriani** (Nim: 11532203519) yang berjudul: **"Konsep Olok-Olok Dalam Surat At-Taubah : 64-65 Dan Al-An'am :91 (Study Komparatif Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qur'an Al-Aisar, Dan Fi Zhilalil-Qur'an)"** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Desember 2020

Pembimbing I,


Dr. H. Nixson, Lc. M.Ag

NIP. 19670113200604 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip atau sebarkan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau
a. Mengutipan dalam bentuk cetak atau elektronik untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Mengutipan dalam bentuk elektronik untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilindungi dan tidak diperbolehkan untuk diperjualbelikan atau dimanfaatkan secara komersial.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. H. Nixsan, Lc, M.Ag

Dr. Kaizal Bay, M.Si

Dosen Pembimbing Skripsi

Yul Suriani

Yul Suriani

(Tema) Eksemplar

dengajuan Skripsi

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

Yul Suriani

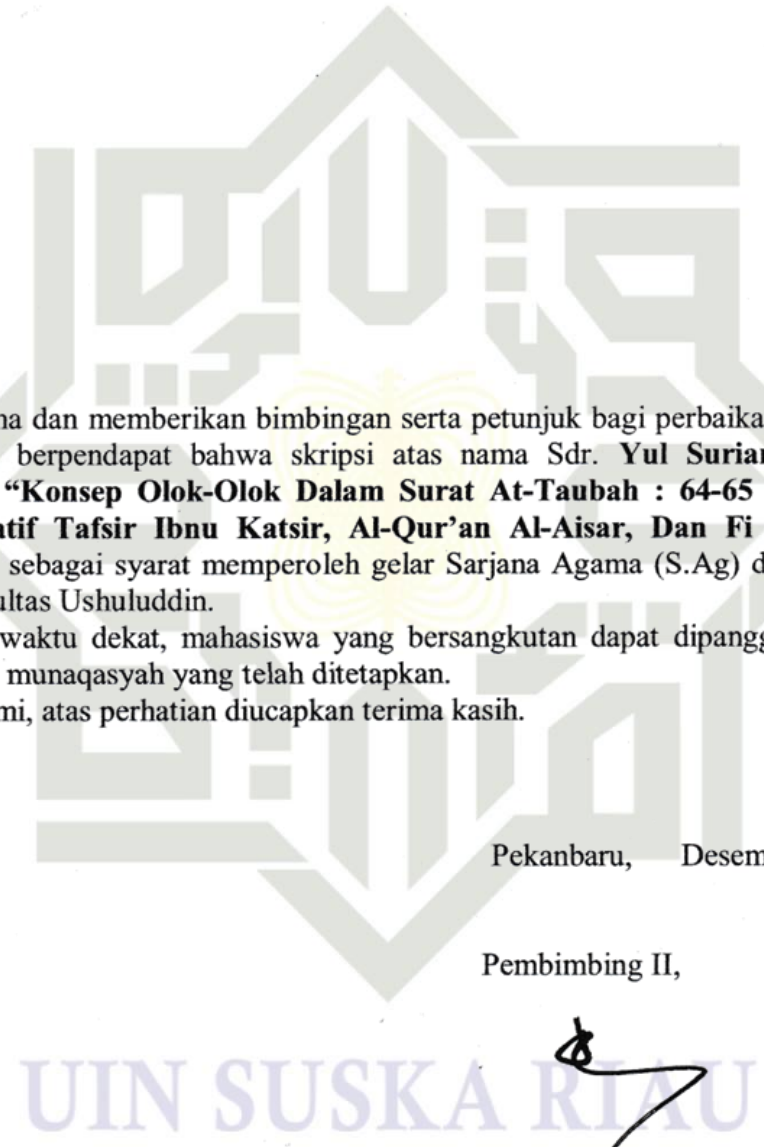
Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,
Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. Yul Suriani (Nim: 1532203519) yang berjudul: **"Konsep Olok-Olok Dalam Surat At-Taubah : 64-65 Dan Al-An'am :91 (Study Komparatif Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qur'an Al-Aisar, Dan Fi Zhilalil-Qur'an)"** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.
Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.
Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Desember 2020

Pembimbing II,

Drs. Kaizal Bay, M.Si

NIP. 10560100199203 1 001





PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Yul Suriani. 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yul Suriani
 NIM : 11532203519
 Tempat/Tgl Lahir : Sei Rambai, 02-02-1994
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin /Ilmu Al-Qur'an Tafsir
 Judul Skripsi : Konsep Olok-Olok Dalam Surat At-Taubah : 64-65 Dan Al-An'am :91 (Study Komparatif Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qur'an Al-Aisar, Dan Fi Zhilalil-Qur'an)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



YUL SURIANI
NIM 11532203519

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Berakit-rakit kehulu
Berenang-renang ketepian
Bersakit-sakit dahulu
Bersenang-senang kemudian
Begitulah ibaratkan dalam menuntut ilmu

Memulai dengan penuh keyakinan
menjalankan penuh dengan keikhlasan
menyelesaikan penuh dengan kebahagiaan
kemenangan yang seindah-indahnya
dan sesukar-sukarnya
yang boleh disebut oleh manusia ialah
menundukkan diri sendiri

Hidup itu harus terus melangkah maju
Jika tidak,
Maka kita akan tetap berada ditempat.
Dan modal untuk melangkah itu ialah
Ilmu

UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

A. Transliterasi

Pedoman Transliterasi yang penulis gunakan adalah, Pedoman Transliterasi yang telah ditetapkan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ق	A	ز	Z	ق	Qh
ك	b	س	S	ك	k
ل	t	ث	Sy	ل	l
م	ts	ش	Sh	م	m
ن	j	ذ	dh	ن	n
و	h	ط	th	و	w
ه	kh	ظ	zh	ه	h
ي	d	ع	'a	ي	y
	dz	غ	gh		
	r	ر	f		

Catatan :

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya : ربنا ditulis Rabbanaa

2. Vokal panjang (mad)

Fathah (baris diatas) ditulis aa, Kasrah (baris dibawah) ditulis ii, serta Dhommah (baris di depan) ditulis dengan uu, Misalnya: القارعة ditulis al-Qaariah, المساكين ditulis al-Masakiin, المفلحون ditulis al-Muflihuun.

3. Kata sandang alif + Lam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bila diikuti oleh huruf Qomariyah ditulis al, misalnya: الكافرون ditulis al-Kafiruun. Sedangkan bila diikuti oleh huruf Syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misanya: الرجال ditulis ar-Rijaal.

4. Ta marbuthah

Bila terletak di akhir kalimat ditulis (h), misalnya: البقرة ditulis al-Baqarah. Bila di tengah kalimat ditulis (t), misalnya: زكاة المال ditulis zakat al-maal.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: وهو خير الرزقين ditulis wahuwa khairun raaziqiin.

B. Singkatan

hlm	= halaman
QS	= Al-Qur'an Surah
SWT	= سبحانه وتعالى
SAW	= ﷺ



**KONSEP OLOK-OLOK DALAM SURAT AT-TAUBAH : 64-65
DAN AL-AN'AM :91
(Study Komparatif Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qur'an Al-Aisar, Dan
Fi Zhilalil-Qur'an)**

Yul Suriani

Abstrak

Islam merupakan satu-satunya agama yang diterima disisi Allah, dan menjadi jalan keselamatan bagi umat manusia untuk menjalani kehidupan di dunia dan kehidupan kelak di akhirat. Namun fenomena yang terjadi islam di olok-olok oleh orang-orang munafik yang mengaku beriman dan orang-orang kafir yang selalu tidak senang dengan islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif Al-Qur'an terhadap olok-olok yang dilakukan oleh orang-orang munafik dan orang-orang kafir tersebut pada surat At-Taubah 65-66 dan Al-An'am : 91, melalui pendapat-pendapat para ahli-ahli tafsir. Penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) dengan pendekatan tafsir tahlili. Sumber primernya adalah tafsir Ibnu Katsir, Fi Zhilalil Qur'an dan tafsir Al-Qur'an Al-Asar. Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku-buku, majalah dan sumber lain yang berupa tulisan yang memiliki keterkaitan dan relevan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data adalah dengan dokumen. Teknik analisis data menggunakan metode tahlili yaitu menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memaparkan baik ayat demi ayat, surah demi surah sesuai urutan mushaf, yang isinya mencakup segala aspek yang terkandung dalam ayat seperti pengertian kosakata, konotasi kalimat, sebab turunnya ayat (asbab an-nuzul), hubungan ayat dengan sebelum dan sesudahnya atau dengan ayat yang lain (Munasabah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pada surat At-Taubah 65-66, terjadi peristiwa olok-olok yang dilakukan oleh orang-orang munafik terhadap orang-orang mukmin ketika perang Tabuk dengan mengatakan "Aku tidak melihat para Qari' kita, melainkan mereka adalah orang yang paling banyak makannya, paling pembohong lisannya dan paling pengecut menghadapi musuh." 2) pada surat Al-An'am 91, terjadi olok-olok oleh kaum kafir dengan mengatakan : "Allah tidak menurunkan sesuatu apapun kepada manusia!" 3) konsekuensi yang diterima oleh orang yang memperolok adalah menjadi kafir jika tidak bertaubat, Allah akan mengungkapkan jatidiri mereka sehingga semua orang akan mengetahui bahwa mereka adalah golongan orang-orang yang munafik, Allah akan membiarkan mereka tetap dalam kedoktahuan dan kebodohan mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Strategic Journal of Sultan
arif Kasim Riau



**THE CONCEPT OF MOCKERIES BASED ON LETTER AT-TAUBAH : 64-65 DAN AL-AN'AM :91
(Comparatif Study Ibnu Katsir, Al-Qur'an Al-Asar, and Fi Zhilalil-Qur'an)**

Yul Suriani

Abstract

Islam is the only religion accepted by God, and it is the way of salvation for mankind to live in this world and in the hereafter. But the phenomenon that occurs in Islam is made fun of by hypocrites who claim to be faithful and unbelievers who are always unhappy with Islam. This study aims to find out the Qur'anic perspective on the mockery of the hypocrites and the disbelievers in At-Taubah 65-66 and Al-An'am: 9, through the opinions of interpreters. This research is library research with a tahlili interpretation approach. His primary sources are the interpretations of Ibn Katsir, the Fi Zhilalil Qur'an and the Qur'anic Al-Asar interpretations. Whereas the secondary data sources are books, magazines and other sources of writing that are related and relevant to the research theme. Data collection techniques are with documents. The technique of data analysis using the tahlili method is to interpret the verses of the Qur'an by presenting the verse by verse, surah by surah in the order of mushaf, which covers all aspects of the verse such as vocabulary understanding, sentence connotation, reason of verse descent (asbab an-nuzul), the relationship of verse with before and after or with another verse (Reasonable). The results show that: 1) in At-Taubah 65-66, there was a mockery of the hypocrites against the believers during the battle of Tabuk by saying that I did not see our Qari ', but they were the most eater, the most verbal liar and the most cowardly in the face of the enemy. "2) In the letter of Al-An'am 91, the unbelievers mocked by saying:" Allah has not revealed anything to mankind! " 3) the consequences received by those who mock : infidel, Allah will reveal their identity so that everyone will know that they are a group of hypocrites, Allah will keep them in their ignorance.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مفهوم الاستهزاء على أساس رسالة الطوبة: 64-65 و الأنعام: 91 دراسة مقارنة ابن
قطسير ، القران الأعصر ، في الظليل القران
يول سورياتي

ملخص

لإسلام هو الدين الوحيد المقبول من الله ، وهو طريق الخلاص للبشرية للعيش في هذا العالم وفي الآخرة. لكن الظاهرة التي تحدث في الإسلام يسخر منها المنافقون الذين يدعون أنهم مخلصون وغير مؤمنين وغير راضين عن الإسلام دائماً. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة المنظور القرآني حول سخرية المنافقين والكافرين في التوبة : ٦٥ - ٦٦ والأنعام: ٩ ، من خلال آراء المترجمين الفوريين. هذا البحث هو بحث المكتبة مع نهج تفسير التهليلي. مصادره الأساسية هي تفسيرات ابن كتسر ، في القرآن الكريم ، وتفسيرات العصر القرآنية. في حين أن مصادر البيانات الثانوية هي الكتب والمجلات ومصادر الكتابة الأخرى ذات الصلة وموضوع البحث. تقنيات جمع البيانات هي مع الوثائق. إن أسلوب تحليل البيانات باستخدام طريقة التهليلي هو تفسير آيات القرآن من خلال تقديم الآية من الآية ، والسورة بواسطة السورة في ترتيب المشاف ، والتي تغطي جميع جوانب الآية مثل فهم المفردات ، دلالة الجملة ، سبب نزول الآية ، علاقة الآية قبل أو بعد أو مع آية أخرى أظهرت النتائج ما يلي: (١) في التوبة : ٦٥ - ٦٦ ، كان هناك سخرية من المنافقين ضد المؤمنين خلال معركة تبوك بقولهم أنني لم أر قاري لدينا ، لكنهم كانوا الأكثر تأكلاً ، والأكثر الكذاب اللفظي والجبان الأكثر في وجه العدو. " (٢) في رسالة الأنعام : ٩١ ، سخر الكفار بقولهم: " ما أنزل الله على بشر من شيء! " (٣) إن العواقب التي يتلقاها من يسخرون هي الكفار إذا لم يتوبوا ، سيكشف الله عن هويتهم حتى يعلم الجميع أنهم مجموعة من الناس المنافقين ، والله سوف يسمح لهم بالبقاء في جهلهم و جهلهم.



KATA PENGANTAR

AlhamdulillahirrabilA"lamin

Segala puji penulis sampaikan kehadirat Allah SWT pencipta alam semesta yang telah memberikan berjuta-juta nikmat. Kepada-Nya penulis mengadu di saat hati dan pikiran mulai lelah, bingung dan bimbang ketika menyelesaikan penelitian ini.

Shalawat Ma" a Sallam penulis haturkan kepada Manusia Sempurna Muhammad SAW, sang pencerah ilmu pengetahuan, semoga kita termasuk umatnya yang istiqamah mengikuti perintahnya, dan mendapatkan syata"at dan pahala pada hari kiamat kelak.

Penulisan skripsi ini menjadi awal dari langkah untuk melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak dan Ibu tercinta, bapak Ishak dan Ibu Sonoyon, orang tua yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, semangat, materi dan mendukung anak-anaknya untuk terus semangat dalam menggapai cita-cita dan memberikan kasih sayangnya selama ini kepada penulis. Anak yang hebat terlahir dari ibu dan bapak yang hebat pula. Semoga Allah memberikan nikmat sehat, nikmat panjang umur, serta keberkahan di dalamnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan keluhan yang di miliki pada diri penulis. Namun berkat bantuan dan dorongan dari semua pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, besar atau kecil dan tidak ada kata lain untuk mereka selain ucapan "terimakasih" semoga Allah SWT membalas semua jasa-jasa mereka sehingga tercapailah penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis mengungkapkan ucapan Terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Ahmad Mujahidin, M. Ag, selaku Rektor UIN Sultan Syarif Qasim Riau.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Qasim Riau.
3. Ibu Jani Arni, S. Th, M. Ag Sebagai Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Dr. Hidayatullah Ismail, Lc, M. A, selaku Penasihat Akademi.
5. Bapak Dr. H. Nixson, Lc, M. Ag dan bapak Drs. Kaizal Bay, M. Si, kedua dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengoreksi skripsi ini di saat penulis sedang kebingungan dalam pembahasan skripsi ini. Dan terimakasih pula kepada
6. Kepada keluarga yang selalu men-*support* penulis agar terciptanya karya ini, bapak Ishak (ayah), Ibu Sonoyan (ibu), Budi Agus Sri Yono (Suami), Nurulwiyah (Anak), serta adik-adik yang telah banyak memberikan semangat, motivasi. Semoga Allah memberikan nikmat panjang umur, nikmat kesehatan dan keberkahan selalu kepada mereka semua. Aamiin.

Akhirnya penulis menyadari dengan keterbatasan wawasan yang penulis miliki, dengan referensi dan rujukan-rujukan lainnya yang belum terbaca dan menjadikan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini sesuai dengan kemampuan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca daik sedikit banyaknya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan keberkahan dan membalas semua kebaikan pihak-pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini. *Āmīn*

Pekanbaru, 12 Mei 2020

Hormat saya,

Yul Suriani
NIM. 11532203519

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

MOTTO	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori.....	11
B. Tinjauan Pustaka	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Pendekatan Penelitian	25
C. Sumber Data.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisa Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Konsep Olok-Olok Terhadap Ayat Dalam Surat At-Taubah: 64-66 Dan Surat Al-An'am: 91 Menurut Tafsir Ibnu Katsir, Al-Aisar Dan Fi Zhilalil Qur'an.....	28
B. Perbedaan Dan Persamaan Penafsiran Olok-Olok Terhadap Ayat Dalam Surat At-Taubah: 64-66 Dan Surat Al-An'am: 91 Menurut Tafsir Ibnu Katsir, Al-Aisar Dan Fi Zhilalil Qur'an.....	43

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

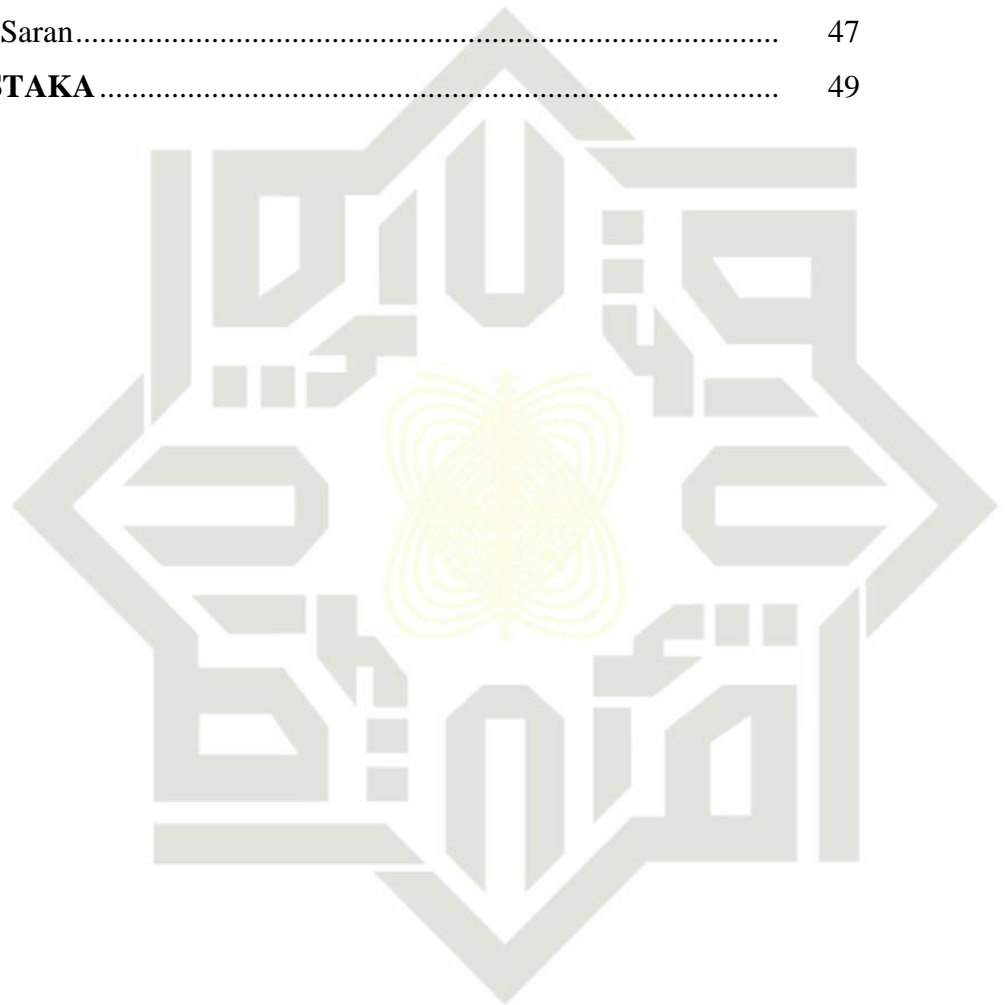
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsekuensi Olok – Olok Dalam Surat At-Taubah: 64-66 Dan Surat Al-An’am: 91 Menurut Tafsir Ibnu Katsir, Al- Aisar Dan Fi Zhilalil Qur’an	44
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA	49
-----------------------------	----



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah bagian dari kehidupan dan dipercaya sejak ratusan tahun yang lalu oleh masyarakat sebagai bagian dari pendekatan diri pada sang pencipta. dalam hal keragaman agama dan keberagaman, secara umum, masyarakat menyadari bahwa hal itu merupakan hak setiap individu untuk memilihnya, penuh kesadaran tanpa keterpaksaan. Keberagaman tidak dapat dipaksakan apalagi dengan segala model ancaman dan tekanan.¹

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk semua umat manusia di bumi dan bertujuan untuk mengatur kehidupan manusia serta menjadi sebuah pedoman yang harus diikuti. Al-Qur'an diyakini mempunyai nilai sakralitas yang sangat tinggi bagi pemeluknya dan juga difahami sebagai kitab yang sangat suci karena Allah yang menurunkan dan memeliharanya maka tidak ada keraguan di dalamnya, hal ini sebagaimana terekam dalam al-Qur'an surat al-Hijr 15: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya²

Selain dijaga akan kemurnian isinya, Al-Qur'an mengokohkan ajaran-ajaran terdahulu yang dibawa oleh agama-agama samawi, seperti iman kepada Allah SWT, iman kepada Rasul, membenarkan adanya hari pembalasan, dan berkewajiban untuk menegakkan kebenaran dengan berakhlak mulia. Senada dengan itu, Prof. Dr. A. Baiquni menyatakan bahwa Al-Qur'an ialah wahyu Allah dan bukanlah buatan manusia yang isinya dengan tepat menyatakan apa-apa yang ada di bumi, walaupun sudah

¹ Tri Wahyu Hidayati, 2008, *apakah kebebasan beragama sama dengan bebas pindah agama*. Salatiga: STIN salatiga press dan JP books.

² Tim Cipta Bagus Segara, 2013. *Alwasim Al-Qur'an Tajwid kode Transliterasi Perkata, Temah Perkata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

melewati berabad-abad sesudahnya, kebenarannya tetaplah benar baik melalui pengembangan sains dan teknologi sekalipun³.

Kemuliaan Al-Qur'an hendaknya disambut oleh manusia dengan adab yang baik. Adab-adab terhadap Al-Qur'an diantaranya adalah: tidak diperkenankan orang yang tidak suci menyentuhnya, sebagaimana dalam ayat berikut:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

“...Tidak menyentuhnya (Al-Qur'an) kecuali orang-orang yang suci” (Al-Waqi'ah: 79).⁴

Imam An-Nawawi menyebutkan diantara adab terhadap Al-Qur'an adalah mengikhlaskan niat sebab setiap amal hendaknya ikhlas karena Allah, dalam keadaan suci, memulai dengan ta'awudz, sebagaimana dalam surat An-Nahl ayat:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Apabila engkau membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.”, serta membaca basmalah. (An-Nahl: 98)”⁵

Memahami Adab tersebut, maka tidak pantas jika ada seseorang yang berbuat tidak baik terhadap kalam Allah. Didalam Al-Qur'an ada begitu banyak ayat yang menceritakan peristiwa olok-olok. Termasuk ketika orang kafir mengatakan demi Allah, Allah tidak menurunkan kitab dari langit.” Maka turunlah ayat ini QS. Al- An'am : 91 sebagai bantahan terhadap orang-orang yang mengingkari diturunkannya kitab suci.

Allah berfirman :

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ إِذْ قَالُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَىٰ بَشَرٍ مِّن شَيْءٍ قُلْ مَن أَنْزَلَ الْكِتَابَ الَّذِي جَاءَ بِهِ مُوسَىٰ نُورًا وَهُدًى لِّلنَّاسِ تَجْعَلُونَهُ قَرَاطِيسَ تُبْدُونَهَا وَتُخْفُونَ كَثِيرًا وَعُلَّمْتُمْ مَا لَمْ تَعْلَمُوا أَنَّكُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ قُلِ اللَّهُ طَيِّبٌ ثُمَّ ذَرَهُمْ فِي خَوْضِهِمْ يَلْعَبُونَ

³ A. Baiquni, 1983. *Islam dan Ilmu Pengetahuan Moderen* . Bandung: Pustaka, h. 78.

⁴ Tim Cipta Bagus Segara, 2013. *Alwasim Al-Qur'an Tajwid kode Transliterasi Perkata, Temah Perkata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.

⁵ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana semestinya, ketika mereka berkata: "Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia". Katakanlah (Muhammad): "Siapakah yang menurunkan kitab (Taurat) yang dibawa oleh Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia, kamu jadikan kitab itu lembaran-lembaran kertas yang bercerai-berai, kamu perlihatkan (sebahagiannya) dan kamu sembunyikan sebahagian besarnya, padahal telah diajarkan kepadamu apa yang kamu dan bapak-bapak kamu tidak mengetahui(nya)?" Katakanlah: "Allah-lah (yang menurunkannya)", kemudian (sesudah kamu menyampaikan Al Quran kepada mereka), biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya .⁶

Diriwayatkan oleh Ibn Jarir dan Ibn Abi Thalhah yang bersumber dari Ibn Abbas mengemukakan: bahwa seorang Yahudi berkata: "Demi Allah, Allah tidak menurunkan kitab dari langit." Maka turunlah ayat ini QS. Al- An'am :91 sebagai bantahan terhadap orang-orang yang mengingkari diturunkannya kitab suci.⁷

Ketika perang tabuk ada seorang munafik mengolok-olok ayat Al-Qur'an dengan mengatakan "Demi Allah, saya lebih suka bila diputuskan hukuman kepada setiap orang di antara kita dengan seratus kali deraan. Dan sesungguhnya kita pasti kalah bila diturunkan Al-Qur'an yang membeberkan perkataan kalian ini."

Allah berfirman :

وَلَيْنَ سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ ۗ قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ

تَسْتَهْزِئُونَ

"Dan jika kamu tanyakan kepada mereka, niscaya mereka akan menjawab, "Sesungguhnya kami hanya bersenda gurau dan bermain-main saja". Katakanlah: "Mengapa kepada Allah, dan ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?"⁸

Diriwayatkan dari Ibn Abi Hatim yang bersumber dari Ibn Umar mengemukakan: pada peperangan tabuk ada seorang laki-laki berkata dalam sebuah majelis:"Kami tidak pernah mendapat kitab seperti Al- Qur'an

⁶ *Ibid.*

⁷ Qamaruddin Shaleh, 2007. *Asbāb Nuzūl* . Bandung: CV P Diponegoro, h. 220.

⁸ *Ibid*, h. 197

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka, tidak pernah melihat orang yang lebih mementingkan perut, lebih pembohong, dan lebih pengecut waktu berhadapan dengan musuh dari pada mereka.” Berkatalah yang lainnya:”Engkau dusta! Engkau benar-benar orang Munafik, akan kukatakan lah ini kepada Nabi. Berita ini sampai kepada Nabi dan turunlah ayat ini At-Taubah 65 ini,⁹

Bukan hanya ayat-ayat Al-Qur’an yang di olok-olok termasuk nabi-nabi Allah menjadi sasaran olok-olok oleh kaum munafik dan kaum kafir. Ketika nabi lewat di hadapan orang-orang kafir Makkah, mereka saling mengedipkan mata tanpa setahu Nabi, mereka mengejek sambil berkata kepada sesamanya: “Inikah orangnya yang menganggap dirinya Nabi.

Allah berfirman :

إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ

Sesungguhnya kami memelihara engkau (Muhammad) dari (kejahatan) orang yang memperolok-olokkan (engkau), (QS. Al-Hijr : 95)¹⁰

Diriwayatkan oleh al-Bazzar dan ath-Thabarani yang bersumber dari Anas bin Malik mengemukakan: ketika nabi lewat di hadapan orang-orang Kafir Makkah, mereka saling mengedipkan mata tanpa setahu Nabi, mereka mengejek sambil berkata kepada sesamanya: “Inikah orangnya yang menganggap dirinya Nabi.” Pada waktu itu ada malaikat Jibril menyertai nabi, maka Jibril menusuk punggung mereka dengan jarinya sehingga berbekas di badan mereka sebesar kuku yang kemudian menjadi luka-luka dan berbau busuk. Ayat ini (Al-Hijr : 95) turun berkenaan dengan peristiwa tersebut yang menegaskan bahwa Allah selalu melindungi Nabi dari gangguan mereka¹¹.

Sebagian ahlul ilmi berkata: memperolok-olok agama ini dapat dibagi menjadi dua bagian: memperolok-olok agama secara terang-terangan, seperti peristiwa yang menyebabkan turunnya ayat tentang larangan memperolok-

⁹ Qamaruddin Shaleh, 2007. *Asbāb Nuzūl* . Bandung: CV P Diponegoro, h. 220.

¹⁰ Tim Cipta Bagus Segara, 2013. *Alwasim Al-Qur’an Tajwid kode Transliterasi Perkata, Terjemah Perkata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, h. 267

¹¹ Qamaruddin Shaleh, *Asbāb Nuzūl* . (Bandung , CV P Diponegoro, 2007), h. 308



olok agama, yaitu perkataan mereka: Kami tidak pernah melihat orang yang sama seperti para penghafal Al-Qur'an ini di mana mereka orang yang lebih lahap dalam masalah makanan atau perkataan lainnya dari mereka yang memperolok-olok agama Islam. Sama seperti perkataan sebagian orang dari mereka: Agama kalian ini adalah agama yang kelima. Atau perkataan seseorang yang mengatakan pada saat dia melihat orang yang menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar: Telah datang kepada kalian tokoh agama dengan tujuan meperolok-oloknya, banyak lagi ungkapan yang serupa dan tidak terhitung, yang di ungkapkan dengan entengnya melebihi cemoohan orang-orang munafik yang pada mereka turun ayat (surat at taubah:65).

Syekh Al-Fauzan semoga Allah melindunginya berkata: Termasuk dalam pembahasan ini apa yang dikatakan oleh sebagian mereka: Islam tidak cocok untuk abad ke dua puluh, dia hanya cocok untuk abad pertengahan, sebab dia mencerminkan keterbelakangan dan ortodoks, di dalamnya terdapat kekerasan dan kekejaman dalam sanksi-sanksi hukum dan ta'zir, dia menzalimi hak-hak wanita karena dibolehkannya perceraian dan poligami. Juga ungkapan mereka yang mengatakan: Berhukum dengan hukum konvensional lebih baik daripada berhukum dengan hukum Islam.

Mereka berkata tentang orang yang menyeru kepada tauhid dan mengingkari penyembahan terhadap kubur dan nisan: Ini adalah orang yang ekstrim atau mengatakan: Dia ingin memecah belah kaum muslimin atau ini adalah wahhabi, atau ini adalah mazhab yang kelima, atau dengan mengatakan: Agama itu bukan pada rambut, hal ini dikatakannya untuk memperolok-olok mereka yang memanjangkan jenggot, dan perkataan lainnya yang sama dengan perkataan seperti ini, sebagai ungkapan yang mencerminkan adanya pelecehan terhadap agama, pemeluknya dan memperolok-olok aqidah yang benar.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimhullah berkata, “Memperolok-olok Allah, ayat-ayat -Nya, dan Rasul -Nya adalah kekafiran yang mengeluarkan seseorang dari keimanannya”. Imam Nawawi rahimahullah berkata, “Dan seandainya seseorang berkata pada saat dia meneguk segelas khamar atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendatangi perbuatan zina kemudian dia membaca Bismillah, guna merendahkan Allah maka dia telah kafir”. Maka harus dikethui bahwa kita wajib menghindari perbuatan orang yang memperolok-olok agama, dan memperingatkan mereka bahwa dosanya sangat besar dan bahaya terhadap agama, namun jika mereka tidak mau menerima maka kita tidak boleh duduk bersama mereka dalam satu majlis.

Dalam surat At-Taubah : 64-65 Dan Al-An'am :91 terdapat olok-olok demikian juga dalam surat At-Taubah: 64-66, maka penelitian harus merujuk pada tafsir atau penafsiran para mufasir untuk mendapatkan konsep olok-olok sebagai jembatan penelitian. Sehingga mengantarkan peneliti untuk memilih kitab tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, Al-Qur'an Al-Aisar karya Abu Bakar Al-Jazairi dan Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthb, Dengan pertimbangan sebagaimana berikut:

Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, nama lengkap Hamka adalah Haji Abdul Malik Karim Amrulloh disingkat dengan Hamka. Buya Hamka adalah pelajar otodidak yang kegigihannya mengantarkan pada gelar Doktor. Kiprahnya di dunia dakwah dan dalam pergerakan politik diantaranya Masyumi. Ketegasannya berpendirian menyebabkan dirinya dipenjara. Di dalam penjara ia merampungkan karyanya yang monumental yakni tafsir Al-Azhar, 30 juz. Penafsiran Buya Hamka yang sarat ilmu dan bahasanya yang memasyarakat sehingga mudah di fahami.¹²

Shaikh Abu Bakar al-Jazairi adalah seorang ulama Madinah terkenal yang mengajar di *University Islam Madinah*. Beliau dilahirkan di Algeria pada tahun 1921. Ketika penjajahan Perancis dimulai pada tahun 1952, beliau pindah ke Madinah. Raja Sa'ud bin Abdul Aziz adalah penguasa saat itu dan *University Islam Madinah* telah didirikan. Beliau menyerang ahli *tasawuf* yang sesat yang menjadi sebab mengapa umat Islam hilang dalam perjuangan melawan kolonialisme Eropa. Beliau adalah seorang *Shaikh*, *'alim*, ahli tafsir dan seorang *da'i* kepada agama Allah.

¹² Tim Al-Azhar, *100 Tahun Mengenang Buya Hamka*. (Jakarta , YPI Al-Azhar, 2008), h. 3,



Tafsir *Fi zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb seorang tokoh agama, ilmuwan, sastrawan, ahli tafsir dan intelektual, yang kiprahnya dalam pergerakan *ikhwanul muslimin*, yang tidak berlangsung lama disebabkan kritik tajamnya terhadap pemerintah diwaktu itu. Hingga mengantarkannya ke jeruji besi. Selama 15 tahun Sayyid Quthb mengalami kerja paksa dikamp penjara dan berpindah-pindah penjara. Dia sosok yang cerdas yang telah tampak sejak dini yakni, menghafalkan hafalan Al-Qur'an diusia 10 tahun.¹³

Ketiga mufasir Buya Hamka, Abu Bakar Al- Jazairi, dan Sayyid Quthb memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan, diantaranya adalah:

1. Mereka sama-sama dai yang tidak kenal menyerah,
2. Sama-sama berpendirian kokoh dan bersikap tegas, sehingga sama-sama merasakan hidup dalam penjara, hal itu disebabkan mereka berseberangan pendapat dengan penguasa (Buya Hamka dan Sayyid Quthb).
3. Sama-sama tokoh pergerakan yakni Sayyid Quthb berkiprah dalam pergerakan Ikhwanul Muslimin sedang Buya Hamka di Masyumi, dan Abu Bakar Al-Jazairi dalam melawan penjajahan eropa.
4. kesamaan dan perbedaan yang paling nampak adalah metode tafsir *bir ra'yi* (Buya Hamka dan Sayyid Quthb), Sedangkan Abu Bakar Al Jazairi bi al-Man'sur.
5. Sedangkan dari perbedaan lainnya, Sayyid Quthb dan Abu Bakar Al Jazairi dari negeri Arab dan mengenyam pendidikan tinggi sedang Buya Hamka adalah Putra bangsa Indonesia yang belajar secara otodidak namun ia mendapatkan gelar Doktor.

Melalui permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dalam karya ilmiah dengan judul **“KONSEP OLOK-OLOK DALAM SURAT AT-TAUBAH : 64-65 DAN AL-AN'AM :91 (Study Komparatif Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qur'an Al-Aisar, Dan Fi Zhilalil-Qur'an)”**

¹³ Sayyid Quthb, *Fi Zhilali Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, (Jakarta, Gema Insani Press, 2009), jilid 1, h. 406, 407.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Judul ini sesuai dengan latar belakang diatas makanya penulis tertarik untuk mengkajinya.
2. Penelitian penulis terhadap judul: “**KONSEP OLOK-OLOK DALAM SURAT AT-TAUBAH : 64-65 DAN AL-AN'AM :91 (Study Komparatif Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qur'an Al-Aisar, Dan Fi Zhilalil-Qur'an)**” belum pernah diteliti secara spesifik menggunakan rujukan tafsir yang penulis gunakan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadi batasan masalah di dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung olok-olok didalam Al-Qur'an yang peneliti temui sebanyak 33 kali, dalam berbagai bentuk fi'il, isim fa'il, dan masdar. Adapun dalam penelitian ini karena keterbatasan peneliti hanya membahas pada ayat-ayat sebagai berikut : At-Taubah : 64-66 dan Al-An'am : 91. Karena ayat-ayat dalam kedua surat tersebut mewakili macam-macam peristiwa olok-olok terhadap Rasulullah, Kaum Mukminin, dan ayat Al-qur'an.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana konseps olok-olok terhadap ayat dalam surat At-Taubah: 64-66 dan surat Al-An'am: 91 menurut tafsir Ibnu Katsir, Al-Aisar dan Fi Zhilalil Qur'an?
- b. Bagaimana perbedaan dan persamaan penafsiran olok-olok terhadap ayat dalam surat At-Taubah: 64-66 dan surat Al-An'am: 91 menurut tafsir Ibnu Katsir, Al-Aisar dan Fi Zhilalil Qur'an?
- c. Bagaimana konsekuensi olok – olok dalam surat At-Taubah: 64-66 dan surat Al-An'am: 91?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penulis

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tersebut diantaranya adalah :

- a) Untuk mengetahui konsepsi olok-olok terhadap ayat dalam surat At-Taubah: 64-66 dan surat Al-An'am: 91 menurut tafsir Ibnu Katsir, Al-Aisar dan Fi Zhilalil Qur'an.
- b) Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penafsiran olok-olok terhadap ayat dalam surat At-Taubah: 64-66 dan surat Al-An'am: 91 menurut tafsir Ibnu Katsir, Al-Aisar dan Fi Zhilalil Qur'an.
- c) Untuk mengetahui konsekuensi olok – olok dalam surat At-Taubah: 64-66 dan surat Al-An'am: 91.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang penulis lakukan diantaranya ialah:

- a) Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.
- b) Memperkaya khazanah keilmuan dibidang tafsir Qur'an.
- c) Menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam menyusun karya ilmiah di masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap skripsi ini, maka penulisan ini disusun secara sistematika sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, alasan pemilihan judul, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kerangka Teori meliputi pengertian olok-olok, jenis olok-olok, pengertian tafsir, metode tafsir, asbabun nuzul, balaghah, dan munasabah

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- BAB III : Metode Penelitian meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data
- BAB IV : Hasil Penelitian meliputi Penafsiran surat At-Taubah: 64-65 dan Al-An'am: 91 menurut tafsir Ibnu Katsir, tafsir Al-AIsar dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an dan Analisa Penelitian.
- BAB V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tafsir

Tafsir secara etimologis, kata tafsir berasal dari kata kerja *fassara* yang artinya *kasyf al-mughattha'* (keterangan), dan *At-Tibyan* (penjelasan) atau *Al-Bayan* (jelas) dan *Al-Kasf* (terang sekali) *Syarah* (menerangkan), *tarjama* (menterjemahkan).¹⁴ Menurut Quraish Shihab kata tafsir yang terambil dari *fassara* mengandung makna kesungguhan untuk membuka atau berulang-ulang membuka.¹⁵

Kemudian istilah tafsir dalam bahasa Indonesia diartikan dengan “keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur’an”. Salah satu definisi singkat menurut Quraish Shihab adalah Penjelasan tentang maksud firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia.¹⁶

Sedangkan para ulama’ memiliki definisi yang beragam diantaranya:

- a. Abdullah Syahatah berpendapat tafsir ialah ilmu yang membahas Al-Qur’an Al-Karim yang melihat dari sudut dalalahnya guna memahami maksud Allah dalam kalam-Nya sesuai kemampuan yang dimiliki manusia.¹⁷
- b. Adz-Dzahabi memaknai tafsir sebagai upaya memahami dari maksud dan kehendak Allah yang sesuai dengan kapasitas kemampuan manusia.¹⁸
- c. Az-Zarkasyi mendefinisikan sebagai” suatu upaya memahami kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, menjelaskan maknanya, serta mengeluarkan berbagai hukum dan hikmah yang dikandungnya.¹⁹

¹⁴ Atabik Ali, Ahmad Zuhrul Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum, h. 1393.

¹⁵ M. Quraish Shihab, 2013. *Kaidah Tafsir*, Jakarta, Lentera Hati, h. 9.

¹⁶ *Ibid.* 9

¹⁷ Samsuroh, 2014. *Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta, Amzah, h. 16.

¹⁸ *Ibid.* 27.

¹⁹ Yayan Rahtikawati, Dadan Rusmana, 2013. *Metodologi Tafsir Al-Qur’an*, Bandung: Pustaka Setia, h. 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Metode Tafsir

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti jalan atau cara. Kemudian dalam entri ensiklopedi dijelaskan bahwa metode adalah cara melakukan sesuatu atau cara mencapai pengetahuan. Dalam ilmu pengetahuan, cara tersebut ditetapkan dengan jelas dan tetap. Metode merupakan syarat mutlak bagi pengembangan dan keberhasilan ilmu pengetahuan. Suatu metode dikatakan obyektif dan benar, bila sesuai dengan pokok yang ditelaah/diteliti.²⁰ Sedangkan di dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBI-Besar) karya Sulchan Yasin, Metode adalah cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan.²¹

Metode tafsir suatu cara atau alat yang digunakan untuk merealisasikan tujuan dari sebuah teks,²² atau seperangkat tatacara atau aturan yang hendaknya digunakan dalam menafsirkan Al-Qur'an, sehingga tafsirannya tidak melenceng dari aturan penafsiran.

Metode tafsir ialah suatu cara yang disusun dengan baik untuk mengungkap makna dan segala unsur yang terkandung dari kalam Allah yakni Al-qur'an.

Para ahli membagi menjadi beberapa cara dalam penafsiran Al-Qur'an yakni;

- a. Ijmali (global), menjelaskan ayat-ayat secara ringkas tapi mencakup, sistematika penulisannya sesuai susunan mush-haf. Penyajiannya tidak jauh dari Bahasa Al-Qur'an sehingga pendengar dan pembaca seakan masih membaca Al-Qur'an yang sesungguhnya tafsiran.²³
- b. Tahlili (analitis), menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memaparkan baik ayat demi ayat, surah demi surah sesuai urutan mushhaf, yang isinya mencakup segala aspek yang terkandung dalam ayat seperti pengertian kosakata, konotasi kalimat, sebab turunnya ayat (asbab an-nuzul), hubungan

²⁰ Andi Rosadisastra, 2016. *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial*, Jakarta: Amzah,

²¹ Sulchan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia(KBI-Besar)*, Surabaya: Amanah, h.

³³ 4
Pendidik.

²² Rasyidin, 2015. *Metodologi Tafsir Tarbawi*, Jakarta: Amzah, h. 7

²³ Nasruddin Baidan, 2005. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ayat dengan sebelum dan sesudahnya atau dengan ayat yang lain (Munasabah), serta pendapat yang diberikan oleh para mufasir.²⁴

d. Maudhu'i (tematik), membahas ayat-ayat berdasarkan judul atau tema yang telah ditetapkan, semua ayat yang berkaitan dengan tema dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam, baik kosakata, sebab turunnya ayat, dan sebagainya secara rinci dan mendalam, serta didukung oleh fakta-fakta yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, baik dari Al-Qur'an, hadis, dan pemikiran rasional.²⁵

e. Muqorin (komparasi), yakni mengkomparasikan atau membandingkan ayat dengan ayat, ayat dengan hadis atau membandingkan pendapat antara mufasir atau ulama.²⁶

3. Kecenderungan Metode Tahlili

Tahlili adalah salah satu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari seluruh aspeknya. Seorang penafsir yang mengikuti metode ini menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara runtut dari awal hingga akhirnya, dan surat demi surat sesuai dengan urutan mushaf Utsmani. Untuk itu, ia menguraikan kosakata lafaz, menjelaskan arti yang dikehendaki, juga unsur unsur i'jaz dan balagh, serta kandungannya dalam berbagai aspek pengetahuan dan hukum. Oleh karena pembahasan yang luas itu maka tidak tertutup kemungkinan penafsirannya diwarnai bias subjektivitas penafsir, baik latar belakang kelimuan maupun aliran mazhab yang diyakininya. Sehingga menyebabkan adanya kecenderungan khusus yang teraplikasikan dalam karya mereka.

Ditinjau dari segi kecenderungan para penafsir, metode tahlili ini dapat berupa: al-tafsir bi al-ma'asur, al-tafsir bi al-ra'yi, al-tafsir al-ṣufi, al-tafsir al-iqhi, al-tafsir al-falsafi, al-tafsir al-ilmi, dan al-tafsir al-adabi al-ijtima'i.²⁷

²⁴ *Ibid*, h. 31.

²⁵ *Ibid*. h. 151.

²⁶ M. Quraish Shihab, 2013. *Kaidah Tafsir*, Jakarta, Lentera Hati, h. 382.

²⁷ M. Alfatih Suryadilaga, dkk., 2005, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, h. 42.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Tafsir bi al-Man'sur

Praktik penafsiran ini adalah ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an Al-Karim ditafsirkan dengan ayat-ayat lain, atau dengan riwayat dari Nabi SAW, para sahabat, dan juga dari tabi'in. Sebagian ulama menggolongkan qaul tabi'in ini sebagai bagian dari riwayat, sedangkan yang lainnya mengategorikan kepada alra'y saja. Di antara kitab-kitab tafsir yang disusun berdasarkan metode ini adalah Jami' al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an buah karya Ibn Jarir al-Thabari dan Tafsir alQur'an al-Azhim oleh Ibn Katsir.²⁸

b. Tafsir bi Al-Ra'yi

Penafsiran model ini menafsirkan Al-Qur'an dengan ijtihad penalaran. Namun tafsir bi al-Ra'yi tidak semata-mata didasari pada penalaran akal dengan mengabaikan sumber riwayat secara mutlak. Dalam konteks ini penafsiran model ini bersifat lebih selektif terhadap riwayat. Sehingga secara kuantitas porsi riwayat di dalam tafsirnya jauh lebih kecil dibandingkan dengan kadar ijtihad. Begitu pula halnya dengan tafsir yang mengikuti metode riwayat, tidak sama sekali terlepas dari penggunaan rasio meskipun jumlahnya sangat kecil. Di antara kitab-kitab tafsir yang mengikuti metode ini adalah Mafatih Al-Gaib karya Fakhruddin Al-Razi, Anwar Al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil karya Al-Baidhawi.²⁹

c. Tafsir Al-Şufy

Identik dengan tafsir Isyary, yaitu suatu metode penafsiran Al-Qur'an yang lebih menitikberatkan kajiannya pada makna batin dan bersifat alegoris. Penafsir yang mengikuti kecenderungan ini biasanya berasal dari kaum sufi yang lebih mementingkan persoalan-persoalan moral batin dibandingkan masalah zahir yang nyata. Diantara tafsir yang mengikuti corak ini adalah Tafsir Al-Qur'an al-Karim oleh al-Tusturi dan Haqa'iq al-Tafsir karya as-Salami.³⁰

²⁸ *Ibid*, 43

²⁹ *Ibid*, 42-43

³⁰ *Ibid*, 44.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Tafsir Al-Fiqhi

Corak tafsir ini pembahasannya berorientasikan pada persoalan-persoalan hukum Islam. Tafsir jenis ini banyak sekali terdapat dalam sejarah Islam terutama setelah mazhab fiqh berkembang pesat. Sebagian diantaranya memang disusun untuk membela suatu mazhab fiqh tertentu. Diantara kitab tafsir yang masuk pada kategori ini adalah Ahkam al-Qur'an oleh al-Jashash dan al-Jami' li Ahkam al-Qur'an karya Qurthubi.³¹

e. Tafsir Al-Falsafi

Corak ini muncul saat filsafat berkembang pesat di dunia Islam. Tafsir yang mengikuti corak ini tidak begitu banyak, bahkan bisa dikatakan tidak ada karya tafsir falsafi yang lengkap.³²

f. Tafsir Al-Ilmi

Corak tafsir ini terutama berkaitan dengan ayat-ayat kauniyah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Tafsir jenis ini berkembang pesat setelah kemajuan peradaban di dunia Islam. Meskipun demikian jumlah kitab tafsir yang mengikuti metode ini tidaklah begitu banyak. Mafatih al-Gaib karya al-Razi ada yang menggolongkannya ke dalam tafsir jenis ini.³³

g. Tafsir Al-Adab al-Ijtima'i

Tafsir al-Adab al-Ijtima'i adalah salah satu corak penafsiran Al-Qur'an yang cenderung pada persoalan sosial kemasyarakatan dan mengutamakan keindahan gaya bahasa. Tafsir jenis ini lebih banyak mengungkapkan hal-hal yang ada kaitannya dengan perkembangan kebudayaan yang sedang berlangsung. Tafsir al-Manar karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha dapat digolongkan mengikuti corak tafsir ini.³⁴

Dari ke-tujuh kecenderungan diatas, corak Tafsir bi al-Ma'sur adalah corak yang sangat sesuai untuk membahas ayat-ayat yg berkaitan olok-olok. Oleh karenanya penulis mengurai penjelasan pada penelitian ini menggunakan tafsir bi al-Ma'sur sebagai salah satu referensi melalui tafsir Ibnu Katsir.

³¹ *Ibid*, 44.

³² *Ibid*, 45.

³³ *Ibid*, 45.

³⁴ *Ibid*, 45.

4. Asbabun Nuzul

Asbabun Nuzul merupakan bentuk Idhafah dari kata “asbab” dan “nuzul”. Secara etimologi Asbabun Nuzul adalah Sebab-sebab yang melatar belakangi terjadinya sesuatu. Meskipun segala fenomena yang melatar belakangi terjadinya sesuatu bisa disebut Asbabun Nuzul, namaun dalam pemakaiannya, ungkapan Asbabun Nuzul khusus dipergunakan untuk menyatakan sebab-sebab yang melatar belakangi turunya Alquran, seperti halnya asbab al-wurud yang secara khusus digunakan bagi sebab-sebab terjadinya hadist.³⁵

Sedangkan secara terminologi atau istilah Asbabun Nuzul dapat diartikan sebagai sebab-sebab yang mengiringi diturunkannya ayat-ayat Alquran kepada Nabi Muhammad SAW karena ada suatu peristiwa yang membutuhkan penjelasan atau pertanyaan yang membutuhkan jawaban.³⁶

Dalam hal ini sebagian ulama menyatakan bahwa pengetahuan mengenai asbabun nuzul itu tidaklah penting, karena asbabun nuzul termasuk pengetahuan sejarah Alquran, dan tidak berhubungan dengan suatu penafsiran. Disisi lain ada pula ulama yang pro terhadap asbabun nuzul sebab ilmu tersebut sangatlah penting, bahkan menurut al-Syatibi pengetahuan asbabun nuzul merupakan kemestian bagi orang yang ingin mengetahui kandungan Alquran.³⁷

Di antara argument yang dikemukakan oleh Ulama’ yang menganggap penting mengetahui Asbabun nuzul tersebut dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

1. Kata al-wahidi, tidak mungkin dapat diketahui tafsir ayat Alquran tanpa terlebih dahulu diketahui kisahny dan keterangan sebab turunnya ayat yang bersangkutan.³⁸ Tentu ayat-ayat yang di maksudkan itu adalah ayat-ayat yang memiliki Asbabun nuzul.

³⁵ Rosihon Anwar, 2000. *Ulum Al-Qur’an*. Bandung: Pustaka setia, h. 60.

³⁶ Ibid., h. 60

³⁷ Nashruddin Baidan, 2011. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, h.

³⁸ Al-Suyuthi, *Lubab an-Nuqul Fi Asbab al-Nuzul*, (Dar at-Tahrir), 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kata Ibn Dhaqiq Al'id, keterangan sebab turunnya ayat merupakan jalan (cara yang tepat untuk dapat memahami makna-makna Alquran, khususnya ayat-ayat yang mempunyai sebab turun.
- b. Kata Ibn Taymiyah, pengetahuan sebab turunya ayat membantu memahami ayat Alquran. Karena pengetahuan tentang sebab akan mewariskan pengetahuan tentang akibat dari turunnya ayat.³⁹

Ulama' yang menganggap sangat penting mengetahui Asbabun Nuzul tersebut telah merinci kegunaan pengetahuan itu. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan petunjuk tentang hikmah yang di kehendaki Allah atas apa yang ditetapkan hukumnya.
- b. Memberikan petunjuk tentang adanya ayat-ayat tertentu yang memiliki kekhususan hukum tertentu. Hal ini lebih dirasakan perlunya oleh golongan yang berpegang pada kaidah yang menyatakan: yang menjadi ibarat (pegangan) ialah "kekhususan sebab bukan keumuman lafal.
- c. Merupakan cara yang efisien untuk memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran.
- d. Membantu memudahkan penghafalan ayat dan pengungkapan makna yang terkandung dalam ayat.

Dikarenakan demikian besar kegunaan dan kedudukan pengetahuan tentang asbabun nuzul, maka diantara ulama ada yang memasukkannya ke dalam salah satu bagian dari Ulum Alquran.⁴⁰

5. Balaghah

Alquran bukan kitab sastra dan bukan pula hasil dari karya yang direnungkan oleh sastrawan, melainkan sebuah kitab suci yang bertujuan membimbing umat ke jalan yang benar agar manusia hidup dengan selamat dari dunia sampai akhirat.

Berdasarkan kenyataan yang demikian, maka untuk memahami Alquran dengan diperlukannya penguasaan ilmu balaghah atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu susastra atau kesusastraan.

³⁹ Al-Suyuthi, *Lubab an-Nuqul Fi Asbab al-Nuzul*, (Dar at-Tahrir), 22

⁴⁰ Al-Shabuni, 1970. *Al-Tibyan fi 'Ulum al-Qur'an*, Bairut: Dar al-Irsyad, h. 10



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari berbagai literasi ilmu dapat disimpulkan bahwa ilmu balaghah membahas tentang kaidah-kaidah yang berhubungan dengan kalam Arab, khususnya berkenaan dengan pembentukan kalimat dan gaya bahasa dalam berkomunikasi. Apabila pembahasannya difokuskan dalam bidang makna yang dikandung oleh ungkapan atau kalimat yang disampaikan, ini disebut dengan “Ilmu Ma’ani” jika pembahasannya menyangkut penyampaian suatu maksud dengan menggunakan berbagai pola kalimat yang bervariasi, ini bisa disebut “Ilmu Bayan” dan jika yang dikaji adalah kaidah yang berhubungan dengan cara penyusunan bahasa yang indah dan gaya estetik yang tinggi, ini disebut dengan “Ilmu Badi”.⁴¹ Maka ilmu balaghah ini membahas tiga bidang pokok:

Ilmu Ma’ani, atau dalam bahasa Indonesia dapat dikategorikan ke dalam kajian Balaghah mempunyai implikasi yang besar dalam proses menafsirkan Alquran. Dari itu, tidaklah berlebihan bila Ibn ‘Asyur menjadikannya sebagai salah satu persyaratan utama yang harus dipenuhi oleh seorang mufassir. Ibnu Khaldun juga sependapat dengan hal tersebut. Namun, ada beberapa ulama yang tidak sepakat dengan kesimpulan itu, seperti Ibn Qashsh, dari kalangan ulama Shafi’iyah, Ibn Khuwayaz Mandad dari Makiyah, Dawud alZahiri. Mereka yang menolak ini pada umumnya berpendapat bahwa pemakaian kata-kata majaz (kiasan) dalam pembicaraan baru digunakan dalam keadaan terpaksa. Kondisi semacam ini mustahil bagi Tuhan; bahwa dengan sedikit berlebihan mereka berkata: “majaz adalah saudara bohong, dan Alquran suci dari kebohongan.” Pendapat serupa ini bisa membawa kepada kesimpulan bahwa untuk memahami dan menafsirkan Alquran tidak diperlukan penguasaan “Ilmu Balaghah” khususnya “Ilmu Bayan”.

Mayoritas ulama menolak pendapat ini karena tidak adanya dukungan oleh pengalaman empiris dalam proses penafsiran tersebut. Bahkan al-Zarkashi dan alSuyuti menyatakan bahwa pendapat itu adalah batal. Seandainya tidak ada majaz dalam Alquran demikian al-Suyuti niscaya gugurlah sebagian keindahannya sebab para sastrawan telah sepakat bahwa majaz jauh lebih indah

⁴¹ Ahmad al-Hashimi, 1978. *Jawahir al-Balaghah fi al-Ma’ani wa Badi’*, Beirut: Dar al-Fikr, h. 45-46.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan efektif (ablagh) dari makna yang sebenarnya (hakiki dalam hal menafsirkan ayat-ayat Alquran Ibn 'Asyur menghindarkan diri dari tafsir dengan akal, dan model tafsir yang mereka-reka makna Alquran yang juga sempat dilarang Abu Bakar. Di sini dia juga memaparkan pendapat al-Ghazali dan alQurthubi yang menyatakan, tidak benar bahwa semua yang dikatakan para sahabat bersumber dari ungkapan Nabi.

6. Munasabah

Secara etimologi, munasabah berasal dari bahasa arab dari asal kata nasaba-yunasibu-munasabahan yang berarti musyakalah (keserupaan),⁴² dan muqarabah. Lebih jelas mengenai pengertian munasabah secara etimologis disebutkan dalam kitab al-Burhan fi ulum al-Qur'an bahwa munasabah merupakan ilmu yang mulia yang menjadi teka-teki akal pikiran, dan yang dapat digunakan untuk mengetahui nilai (kedudukan) pembicara terhadap apa yang diucapkan.

Sedangkan secara terminologis definisi yang beragam muncul dari kalangan para ulama terkait dengan ilmu munasabah ini. Imam Zarkasyi salah satunya, memaknai munasabah sebagai ilmu yang mengaitkan pada bagian-bagian permulaan ayat dan akhirnya, mengaitkan lafal-lafal umum dan lafal lafal khusus, atau hubungan antar ayat yang terkait dengan sebab akibat, illat dan ma'lul, kemiripan ayat pertentangan (ta'arud).⁴³

Manna Al-Qathan dalam mabahis fi ulum Alquran menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan munasabah dalam pembahasan ini adalah segi-segi hubungan antara satu kata dengan kata yang lain dan satu ayat dengan ayat yang lain atau antara satu surat dengan surat yang lain. Menurut M Hasbi Ash Shiddieq membatasi pengertian munasabah kepada ayat-ayat atau antar ayat saja.

Dalam pengertian istilah, munasabah diartikan sebagai ilmu yang membahas hikmah korelasi urutan ayat Alquran atau dengan kalimat lain, munasabah adalah usaha pemikiran manusia dalam menggali rahasia hubungan

⁴² Badr al-Din al-Zarkasyi, 1972, *Al Burhan fii ulum Al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Ma'rifah li al-Tiba'ah wa al-Nasyir, h. 35-36.

⁴³ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antar surat atau ayat yang dapat diterima oleh akal. Dengan demikian diharapkan ilmu ini dapat menyingkap rahasia illahi, sekaligus sanggahnya, bagi mereka yang meragukan Alquran sebagai wahyu.⁴⁴

7. Pengertian Olok-Olok

Olok-olok dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah perkataan yang mengandung sindiran (ejekan, lelucon) atau perkataan untuk bermain-main saja, senda gurau.⁴⁵ Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia olok-olok ialah perkataan yang mengandung sindiran atau bermain-main saja, bersenda gurau, gambar-gambar atau karikatur yang mengandung ejekan atau merendahkan, mempermainkan (mengolok-olok); menghina.⁴⁶ Sedangkan lafal "*istahza*" secara bahasa berarti *sukhriyah*, yaitu melecehkan.⁴⁷

Al-Qurtubi berkata "*al-Istahza*" adalah pelecehan dan penghinaan sekaligus atas perbuatan mereka.⁴⁸ Kata olok-olok ("*istahza*") dibedakan menjadi dua. *Pertama* yakni pengolok-olokkan secara terang-terangan yaitu dilakukan dengan jelas menghina baik secara ucapan atau perbuatan yang sengaja merendahkan, menghina, mempermainkan atau mencemooh.⁴⁹ *Kedua* pengolok-olokkan secara tidak terang-terangan atau *ghairu shorih* yakni ucapan, perbuatan atau berbuat sesuatu yang secara tidak langsung menghina namun berisi merendahkan, menghina, mempermainkan dan bersenda gurau di dalamnya.⁵⁰

8. Jenis Olok-Olok

Dilihat dari segi bahasa diatas maka *istihza*' atau olok-olok dapat dibedakan menjadi dua, yaitu;

⁴⁴ Hasbi Ash Shiddiqy, 1965. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, h. 95.

⁴⁵ Pusat bahasa, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, h. 797

⁴⁶ W. J. S. Poerwodarminto, 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, h. 577.

⁴⁷ Ibnu Katsir, 1998. *Tafsir Al-Qur'an „Azhim*, Dar Ibn Hazm, juz 2, h. 454

⁴⁸ Abi Abdullah Al-Qurthubi, *Al-Jami" Li ahkam al-Qur'an*, Juz 1, h. 207.

⁴⁹ *Ibid*, h. 685.

⁵⁰ W. J. S. Poerwodarminto, 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka h. 685

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Olok-olok secara terang-terangan

Olok-olok secara terang-terangan. Olok-olok secara terang-terangan yakni dilakukan dengan jelas menghina baik secara ucapan atau perbuatan yang sengaja merendahkan, menghina, mencemooh atau mempermainkan.⁵¹ Sebagai contoh, sengaja menginjak Al-Qur'an, sengaja menulis ayat di tempat yang tidak layak di sepatu, di panci dan lain-lain sebagainya.

b. Secara tidak terang-terangan.

Ini dapat disimpulkan dari sebagian makna olok-olok diatas diantaranya adalah gambar-gambar atau karikatur yang mengandung ejekan atau merendahkan,⁵² maka baik ucapan, perbuatan atau membuat sesuatu yang tidak secara langsung menghina tetapi berisi merendahkan, menghina, mempermainkan dan senda gurau yang berisi melecehkan termasuk di dalamnya. Misal, seseorang mengucapkan daging babi itu lezat tetapi si A tidak akan mengerti lezatnya karna dia taat pada agamanya. Ungkapan itu bermakna mereka menghina seseorang juga menghina agamanya yakni bagian ayat dari Al-Qur'an.

9. Ayat – ayat tentang olok-olok

Pada pembahasan ini penulis mengumpulkan kata olok-olok di dalam Al-Qur'an dengan menggunakan kata هزأ dalam bentuk fi'il, fa'il dan masdar untuk mengumpulkan berapa kali kata ini disebutkan di dalam al-Qur'an dan menemukan maksud tujuan ayat-ayat tersebut. Hasil dari kata هزأ penulis menemukan sebanyak 34 kali penyebutan, sebagai berikut:

a. Kata هزأ dalam bentuk فعل المضارع ditemukan sebanyak 17 kali

Tabel 3.1: Hasil pencarian dalam Quranflash Dekstop 1.3

No	Surah	Ayat	Potongan Ayat
1	Ya-Sin	30	• يستهزئون
2	Asy-Syu'ara	6	• يستهزئون
3	Hūd	8	• يستهزئون
4	Al-Hijr	11	• يستهزئون
5	Al-An'ām	5	• يستهزئون

⁵¹ *Ibid*, h. 685.

⁵² *Ibid*, h. 685.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6	Al-An‘‘ām	10	• يستهزئون
7	Az-Zumar	48	• يستهزئون
8	Ghafir	83	• يستهزئون
9	Al- Baqarah	15	•• يستهزئ
10	Az-Zukhruf	7	• يستهزئون
11	Al-Jatsiyah	33	• يستهزئون
12	Al-Ahqaf	26	• يستهزئون
13	An-Nahl	34	• يستهزئون
14	Al-Anbiya‘‘	41	• يستهزئون
15	Ar-Rum	10	• يستهزئون
16	An-Nisa	140	•• يُستهزأ
17	At-Taubah	65	• تستهزئون

- b. Kata هزأ dalam bentuk فعل الماضي ditemukan sebanyak 3 kali

Tabel 3.2: Hasil pencarian dalam Quranflash Dekstop 1.3

No	Surah	Ayat	Potongan Ayat
1	Al-An‘‘am	10	• استهزئ
2	Al-Anbiya‘‘	41	• استهزئ
3	Ar-Ra‘‘ad	32	• استهزئ

- c. Kata هزأ dalam bentuk فعل الأمر ditemukan sebanyak 1 kali

Tabel 3.3: Hasil pencarian dalam Quranflash Dekstop 1.3

No	Surah	Ayat	Potongan Ayat
1	At-Taubah	64	• استهزئوا

- d. Kata هزأ dalam bentuk اسم الفاعل ditemukan sebanyak 2 kali

Tabel 3.4: Hasil pencarian dalam Quranflash Dekstop 1.3

No	Surah	Ayat	Potongan Ayat
1	Al-Hijr	95	• مُسْتَهْزِئِينَ
2	Al-Baqarah	14	• مستهزئون



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata هزراً dalam bentuk المصدر ditemukan sebanyak 11 kali

Tabel 3.4: Hasil pencarian dalam Quranflash Dekstop 1.3

No	Surah	Ayat	Potongan Ayat
1	Al-Baqarah	67	• هزراً
2	Al-Baqarah	231	• هزراً
3	Al-Maidah	57	• هزراً
4	Al-Maidah	58	• هزراً
5	Al-Kahf	56	• هزراً
6	Al-Kahf	106	• هزراً
7	Al-Anbiya	36	• هزراً
8	Al-Furqan	41	• هزراً
9	Luqman	6	• هزراً
10	Al-Jathiyah	9	• هزراً
11	Al-Jathiyah	35	• هزراً

B. Tinjauan Pustaka

Untuk mencapai suatu hasil penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjawab secara konferhensif terhadap masalah yang ada. Untuk menghindari kesamaan penulisan dari karya tulis lain, maka penulis melakukan tinjauan pustaka atas beberapa karya tulis yang membahas tema yang sama atau mempunyai kemiripan yang di bahas oleh penulis, antara lain :

1. Tesis, Faridah (NIM:12.402.1.005) IAIN Surakarta, 2016. Berjudul “*Konsepsi Pelecehan Terhadap Ayat dalam Surat Al-Jatsiyah:7-11 dan Surat At-Taubah: 64-66 (Studi Komparatif Antara Fi Zhilalil Qur’an dan al-Azhar)*”. Dalam Tesis ini menjelaskan konsepsi pelecehan terhadap ayat menurut Sayyid Quthb dan Buya Hamka dan perbedaan dari keduanya dalam membahas lafal pelecehan terhadap ayat termasuk pelanggaran akidah.
2. Skripsi, Badru Zaman (NIM:1112034000057) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018. berjudul “*Penafsiran olok-olok terhadap alquran dengan*



menggunakan metode double movement” menjelaskan makna sesungguhnya olok-olok ialah diawali ketidakpercayaan akan sesuatu dan menimbulkan ketidak terimaan, maka ia akan mulai mengolok-olok agar yang percaya itu goyah akan kepercayaannya, tindakan olok-olok merupakan tindakan yang dilarang oleh agama baik ia dari golongan kafir, munafik dan muslim. Namun Badru zaman merasa harus ada penelitian lanjutan tentang olok-olok menggunakan metode yang lain serta bagaimana menyikapi orang melakukan tindak ini.

3. Skripsi, Ahmad Rifa'i Aziz (NIM:09530042) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013 Berjudul *“Pelecehan Agama Dalam Al-Qur'an Studi Atas Kata Al-Huz'u (Kajian Tafsir Tematik)”* dalam skripsi ini menjelaskan kata Al Huz'u memiliki makna mengejek, mencemooh, dan mencela.
4. Jurnal yang ditulis oleh Harda Armayanto, *“Etika Al-Qur'an terhadap Non-muslim, ketika agama islam dituduh dan dilecehkan oleh para orientalis*. Sebagaimana yang dilakukan oleh Robert Morey dalam karyanya Islamic Invasion yang ditujukan untuk melecehkan agama islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitaian ini adalah library reseach atau kepustakaan yang bersumber dari tulisan⁵³. Maka penelitian ini fokus pada data-data yang berupa tulisan atau teks dalam hal ini teks Al-Qur'an dan tafsir.

Buku tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Aisar dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir. Mengkaji hasil penafsiran ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan konsepsi pelecehan terhadap ayat Al-Qur'an dalam surat At-Taubah dan surat Al-An'am dengan menggunakan metode muqorin (komparasi) antara dua penafsiran yang berbeda dalam menafsirkan ayat yang sama, akan dianalisa kemudian disimpulkan.

C. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah tafsir Ibnu Katsir, tafsir Al-Aisar dan tafsir Fi Zhilalil Qur'an, yang sesuai dengan topik penelitian ini yakni Konsepsi Olok-Olok terhadap Islam.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, karya tulis, dan data tulis yang relevan dengan penelitian ini seperti Asbab An-Nuzul karya Qamaruddin Saleh, dll

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian komparatif yang membahas tentang konsepsi olok-olok di dalam surat At-Taubah dan Al-An'am dengan komparatif antara tafsir Ibnu Katsir, tafsir Al-Aisar dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, maka peneliti menggunakan metode muqorin yaitu :

⁵³ M. Nazir, 1988. *Metode Penelitian*, h. 111



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Membandingkan teks ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, atau memiliki redaksi yang berbeda untuk kasus yang sama.
- b. Membandingkan ayat-ayat dengan hadis yang mendukung dalam pembahasan.
- c. Membandingkan pendapat mufasir yang satu dengan yang lainnya, maupun didasarkan pada perbedaan metode yang patut dikemukakan persamaan dan perbedaan dari penafsiran ulama satu dengan yang lainnya⁵⁴. yakni melacak berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat dan membandingkan penafsirannya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan identitas dan pola pikir, kecenderungan dan aliran-aliran yang dianut dari masing-masing mufasir.⁵⁵

Adapun metode ini telah dijelaskan oleh Nashruddin Baidan berikut: Apabila yang dijadikan sasaran pembahasan perbandingan adalah pendapat para *mufasir* dalam menafsirkan suatu ayat, maka metodenya ialah: 1) Menghimpun sejumlah ayat yang menjadi obyek studi tanpa memandang mirip atau tidak, 2) Mencari dan meneliti berbagai pendapat mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat yang menjadi objek studi dan 3) Membandingkan pendapat-pendapat mufasir tersebut untuk mendapatkan informasi mengenai identitas dan pola pikir dari masing-masing mufasir, serta kecenderungan-kecenderungan dan aliran yang mereka anut.⁵⁶

Langkah-langkah metode komparatif yang akan peneliti lakukan adalah sesuai kerangka diatas yaitu:

- a. Menghimpun ayat-ayat yang menjadi pembahasan dalam surat Al- An'am, dan At-Taubah yang berkaitan dengan konsepsi pelecehan terhadap ayat.

⁵⁴ Muhaimin Suma, 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Kharisma Utama Offest, h. 388.

⁵⁵ Nashruddin Baidan, 2000. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Penjar, h. 100-101.

⁵⁶ *Ibid*, h. 100-101.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Menghimpun penafsiran atau pendapat dari kedua mufasir dalam penelitian ini tafsir Ibnu Katsir, Al-Aisar dan Fi Zhilalil Qur'an surat At-Taubah: 64-66 dan Al-An'am: 91 kemudian diperbandingkan untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari keduanya.
- c. Menghimpun hadits-hadits yang sekiranya ada berkaitan dengan penelitian yang peneliti bahas ini.
- d. Mengkomparasikan hasil tafsir Ibnu Katsir, AL-Aisar dan tafsir Fi Zhilali Qur'an ayat-ayat yang menjadi objek penelitian jika ada persamaan dan perbedaan.
- e. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisa

E. Teknik Analisa Data

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analisis komparatif, model analisa yang bertujuan membuat paparan atau deskripsi mengenai fenomena atau objek yang diteliti kemudian dicari saling hubungannya.⁵⁷ Model analisis deskriptif ini akan dipadukan dengan konten analisis, yang intinya dari model analisa ini adalah menganalisa secara tuntas dan kritis suatu teks. Dalam hal ini menganalisa atas tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Fi Zhilalil Qur'an tentang olok-olok ayat dalam surat At-Taubah: 64-66 dan surat Al-An'am: 91 yang menjadi objek penelitian jika ada persamaan dan perbedaan.

⁵⁷ Definisi diadaptasi dari M. Aslam Sumhudi, *komposisi Disain Riset*, Solo, Raka Adhiani, 1991, h. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Konsepsi surat At-Taubah 65-66 berdasarkan rujukan tafsir yang peneliti gunakan adalah :

- a. Olok-olok kaum munafik terhadap kaum mukminin.

Peristiwa ini terjadi ketika terjadi perang Tabuk, seseorang munafik berkata : “Aku tidak melihat para Qari’ kita, melainkan mereka adalah orang yang paling banyak makannya, paling pembohong lisannya dan paling pengecut menghadapi musuh.” Dengan maksud memperolok kaum mukmin. Lalu hal itu dilaporkan kepada Rasulullah. Lantas ia pun datang kepada beliau dan ketika itu beliau sudah naik kendaraan dan mulai berangkat, lalu ia berteriak, ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami hanya bercanda dan bermain-main!’ Kemudian Rasulullah bersabda, ‘Apakah pantas engkau mempermainkan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya?... hingga’...mereka adalah orang-orang yang selalu berbuat dosa.’ Kedua kakinya terantuk pada batu, sedang Rasulullah tidak menoleh kepadanya. Dan, dia bergantung pada pedang Rasulullah.”

- b. Olok-olok terhadap Rasulullah

Menurut Tafsir Al-Qur’an Al-Aisar yang peneliti gunakan menceritakan ketika itu ada sekelompok orang melewati Rasulullah, dan ada diantara mereka berkata sambil menunjuk Rasulullah : “Inilah orang yang akan menaklukkan istana-istana yang ada di negeri Syam” Dengan maksud memperolok Rasulullah. Lalu Allah memberitakan kepada Rasulullah akan hal ini, maka beliau pun memanggil mereka. Lalu mereka datang untuk meminta maaf dengan berkata , “... Sesungguhnya kami hanya bergurau” dalam perkataan kami”...Dan



bercanda ria” Untuk mengisi waktu luang dan menghilangkan kebosanan

2. Konsepsi surat Al-An’am: 91 berdasarkan rujukan tafsir yang peneliti gunakan adalah : Olok-olok yang dilakukan oleh kaum musyrik dengan mengatakan Allah tidak menurunkan sesuatu apapun terhadap manusia. Hal tersebut respon kemarahan dari perkataan Rasulullah: “Demi tuhan yang telah menurunkan Taurat kepada kepada Musa, apakah kamu dapati di dalam Taurat Allah membenci pendeta yang gemuk?” Kebetulan dia seorang pendeta yang gemuk, maka dia pun marah dan berkata, “Allah tidak menurunkan sesuatu apapun kepada manusia!”. Mendengar hal itu kawan-kawannya berteriak, “celaka kamu! apakah Allah tidak menurunkan sesuatu kepada Musa a.s?” maka Allah menurunkan firman-Nya, “Mereka tidak mengagungkan Allah sebagai mestinya ketika mereka berkata, Allah tidak menurunkan apapun terhadap manusia’..”
3. Konsekuensi olok-olok yang terkandung dalam surat At-Taubah : 65-66 dan Al-An’am :91 adalah apabila orang yang memperolok islam dan da’inya tidak bertaubat maka ia akan menjadi kafir dan Allah jika tidak bertaubat, Allah akan mengungkapkan jati diri mereka sehingga semua orang akan mengetahui bahwa mereka adalah golongan orang-orang yang munafik, Allah akan membiarkan mereka tetap dalam ketidaktahuan dan kebodohan mereka.

B. Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena sebuah penelitian pasti akan menyisakan masalah yang masih belum tuntas. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi referensi dalam memberikan penjelasan tentang perspektif olok-olok di dalam al-Qur’an dan bagaimana konsekuensi orang-orang yang mengolok-olok. Karena dalam skripsi ini penulis hanya menafsirkan dua ayat saja sehingga penulis merasa diperlukan semua ayat tentang olok-olok ini dikumpulkan untuk diteliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

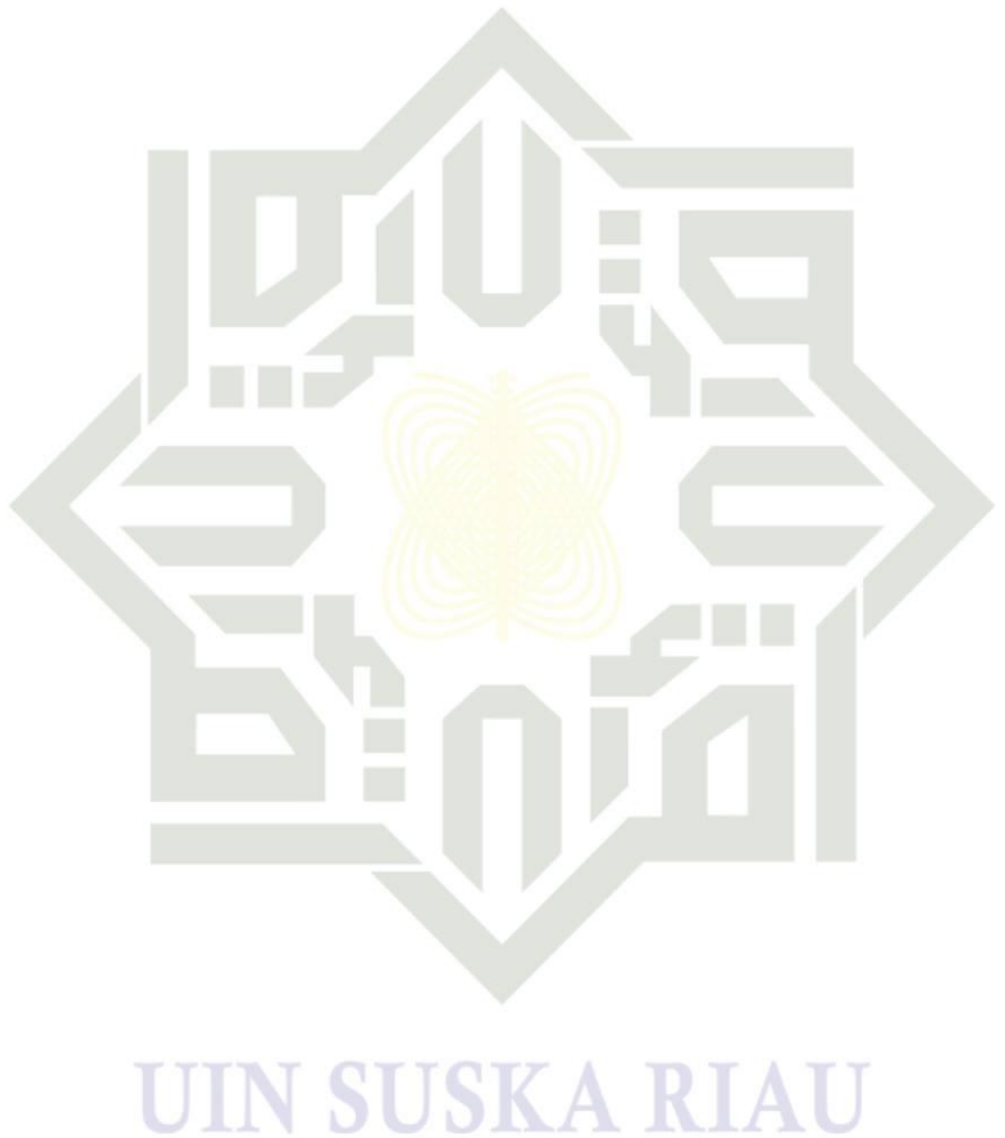
Maka, perlu adanya penelitian lebih lanjut yang penulis tidak bahas seperti ayat yang lain tentang orang yang memperolok islam dan para da'inya. Tentunya dengan pendekatan dan metode yang berbeda dari yang penulis lakukan. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Terimakasih.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hashimi, Ahmad. 1978. *Jawahir al-Balaghah fi al-Ma'ani wa Badi'*, Beirut: Dar alFikr.
- Al-Atabik, dan Ahmad, Zuhdi, Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum.
- Al-Qurthubi, Abi Abdullah, *Al-Jami" Li ahkam al-Qur'an*, Juz 1.
- Al-Shabuni, 1970. *Al-Tibyan fi 'Ulum al-Qur'an* , Bairut: Dar al-Irsyad.
- Al-Suyuthi, *Lubab an-Nuqul Fi Asbab al-Nuzul*, (Dar at-Tahrir).
- Al-Zarkasyi, Badr Al-Din. 1972, *Al Burhan fii ulum Al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Ma'rifah li alTiba'ah wa al_Nasyir.
- Amaliya, Fityan, dan Edi, Suwanto. 2013. *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*, Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Anwar, Rosihon. 2000. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka setia.
- As'ad, Yasin. 2003. *Tafsir Fi Zhilalil- Qur'an di bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 7*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ash Shiddiqy, Hasbi. 1965. *Sejarah Dan Pengantar Ilmui Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bahasa, Pusat. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan, Nashruddin, 2000. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2011. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* .Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Baquni, A. 1983. *Islam dan Ilmu Pengetahuan Moderen* . Bandung: Pustaka.
- Ghaffar, M, Abdul. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Jakarta.
- Hayyie, Tim, Abdul. 2008. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Hidayati, Tri, Wahyu. 2008, *apakah kebebasan beragama sama dengan bebas pindah agama*. Salatiga: STIN salatiga press dan JP books.
- Kasir , Ibnu. 1998. *Tafsir Al-Qur'an „Azhim*, Dar Ibn Hazm, juz 2.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*.
- Poerwodarminto, W, J, S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahdikawati, Yayan, dan Dadan, Rusmana. 2013. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia.
- Rasyidin, 2015. *Metodologi Tafsir Tarbawi*, Jakarta: Amzah.
- Roadisastra, Andi. 2016. *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial*, Jakarta: Amzah.
- Tin Al-Azhar, 2008. *100 Tahun Mengenang Buya Hamka*, Jakarta: YPI Al-Azhar.
- Samsuroh, 2014. *Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta, Amzah.
- Segara, Tim Cipta Bagus. 2013. *Alwasim Al-Qur'an Tajwid kode Transliterasi Perkata, Terjemah Perkata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Shaleh, Qamaruddin. 2007. *Asbāb Nuzūl*. Bandung: CV P Diponegoro.
- Shihab, M, Quraish. 2013. *Kaidah Tafsir*, Jakarta, Lentera Hati.
- Suma, Muhaimin, 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Kharisma Utama Offest.
- Suryadilaga, M, Alfatih, dkk., 2005, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras.
- Yasin, As'ad. 2003. *Fi Zhilalil- Qur'an*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Yasin, Sulchan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBI-Besar)*, Surabaya: Amanah.
- Qibh, Sayyid. *Fi Zhilali Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani Press.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIODATA PENULIS

Nama : Yul suriani
 Tempat/Tgl. Lahir : Sei Rambai, 02-02-1994
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Jl kulim no 125 komplek beringin indah
 No. Telp/ Hp : 0823-3850-5587
 Nama Orang Tua : Ishak (Ayah)
 Sonoyan (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 0104 Sei Rambai : Lulus Tahun 2008
 Saafiyah PPS Syekh burhanuddin : Lulus Tahun 2011
 Ushah PPS Syekh Burhanuddin : Lulus Tahun 2015

RIWAYAT ORGANISASI

1. PPK Santri wati PPS Syekh Burhanuddin Kuntu
2. Bendahara Bidang Pelayanan Kesehatan KSR PMI UIN Suska Riau
3. Sekretaris Bidang Komunikasi dan Informasi DEMA Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau